

Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas

Nidar Mahdayanti Ndruru¹, Dhea Rebeca Lumbanraja², Karina Silaen³, Fairuz Bin Kamarulzaman⁴, Netty Niawaty Gea⁵

^{1,2,3,5}Institut Bisnis Dan Komputer Indonesia, Medan, Indonesia

⁴Alfa University, Selangor, Malaysia

* Corresponding author: ibkindonesia39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Gunung Sari Indonesia Kantor Penjualan Medan. Sistem pengendalian intern merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keamanan aset perusahaan, khususnya kas yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan rawan terhadap penyalahgunaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap prosedur yang diterapkan dalam aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan masih adanya beberapa unsur pengendalian yang belum sesuai dengan konsep pengendalian intern menurut teori Mulyadi, terutama terkait pemisahan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi yang masih dirangkap oleh satu bagian. Selain itu, kas dalam perjalanan serta petugas yang menangani kas belum mendapatkan perlindungan asuransi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan maupun peluang terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam struktur pengendalian intern agar pengelolaan kas menjadi lebih efektif dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the internal control system for cash receipts and disbursements at PT. Gunung Sari Indonesia, Medan Sales Office. The internal control system is a crucial aspect in maintaining the security of company assets, particularly cash, which has a high liquidity level and is vulnerable to misuse. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of the procedures implemented in cash receipts and disbursements. The results indicate that the internal control system implemented by the company is not yet fully functioning optimally. This is due to several control elements that are not in accordance with the concept of internal control according to Mulyadi's theory, particularly regarding the separation of duties between the cash and accounting functions, which are still carried out by one department. Furthermore, cash in transit and cash handlers are not yet covered by insurance. This situation has the potential to create risks of recording errors and opportunities for fraud. Therefore, the company needs to improve its internal control structure to make cash management more effective and accountable.

Keywords: Internal Control System, Cash Receipts, Cash Disbursements

Saran format untuk mensitasi artikel ini:

Ndruru N.M, Sitanggang E.R.A, Silaen K, Kamarulzaman F.B, Gea N.N. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Manajemen Dan Ilmu Komputer (SENAKOM) 2024*, 1-11.

1. Pendahuluan

Perkembangan sektor bisnis pada era globalisasi menunjukkan peningkatan yang sangat pesat, baik pada bidang industri, perdagangan, maupun jasa. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat sehingga setiap organisasi dituntut untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah penerapan sistem pengendalian intern yang baik.

Sistem pengendalian intern berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta mampu melindungi aset perusahaan dari berbagai kemungkinan penyimpangan. Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dibandingkan aset lainnya sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat. Hampir seluruh transaksi perusahaan melibatkan kas, baik dalam bentuk penerimaan maupun pengeluaran.

Menurut Mulyadi, sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang mencakup struktur organisasi, metode, dan berbagai ukuran yang dirancang untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Dalam praktiknya, penerapan sistem pengendalian intern terhadap kas mencakup berbagai prosedur seperti pemisahan tugas, pemberian otorisasi terhadap transaksi, penggunaan dokumen yang memadai, serta pengawasan secara berkala. Dengan adanya pengendalian yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan kas.

PT. Gunung Sari Indonesia merupakan salah satu perusahaan retail di Medan. Perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas dengan kantor penjualan yang tersebar di berbagai daerah yaitu Medan dan Pekanbaru. Kantor penjualan tersebut bertanggung jawab dalam kegiatan distribusi dan penjualan produk di wilayah Medan dan sekitarnya.

Dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan melakukan berbagai transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, baik yang berasal dari penjualan tunai maupun penagihan piutang. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian intern yang efektif agar pengelolaan kas dapat dilakukan secara tertib dan aman.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa kondisi yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian intern yang diterapkan, terutama terkait dengan pemisahan tugas pada bagian yang menangani kas. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern merupakan suatu mekanisme yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern juga berfungsi untuk melindungi aset perusahaan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan.

Menurut Mulyadi, unsur-unsur utama sistem pengendalian intern meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas.
2. Sistem otorisasi serta prosedur pencatatan yang memadai.
3. Praktik kerja yang sehat dalam setiap kegiatan operasional.
4. Karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya.

Keempat unsur tersebut harus diterapkan secara terpadu agar sistem pengendalian intern dapat berjalan secara efektif.

Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid dalam suatu perusahaan karena dapat digunakan secara langsung untuk melakukan berbagai transaksi. Oleh karena itu, kas menjadi salah satu aset yang paling rentan terhadap penyalahgunaan. Menurut Soemarso, kas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan diterima oleh bank sebagai setoran. Sementara itu, Rudianto menjelaskan bahwa kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk membiayai kegiatan operasional setiap saat. Karena sifatnya yang sangat likuid, pengelolaan kas harus dilakukan dengan sistem pengendalian yang baik agar dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Gunung Sari Indonesia Kantor Penjualan Medan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap proses penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan.
2. Wawancara, yaitu memperoleh informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan kas.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan transaksi kas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan praktik yang diterapkan perusahaan dengan teori sistem pengendalian intern menurut Mulyadi.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian, sistem penerimaan kas di perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penjualan tunai dan penerimaan dari pelunasan piutang. Dalam pelaksanaannya, proses penerimaan kas telah menggunakan dokumen transaksi yang

memiliki nomor urut tercetak serta telah melalui prosedur otorisasi dari pihak yang berwenang.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penerapan pengendalian intern. Salah satu kelemahan utama adalah adanya perangkapan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi yang dijalankan oleh bagian kasir. Kondisi ini tidak sesuai dengan prinsip pemisahan tugas dalam sistem pengendalian intern karena dapat meningkatkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Selain itu, kas dalam perjalanan maupun petugas yang menangani kas belum mendapatkan perlindungan asuransi. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan apabila terjadi kehilangan atau penyalahgunaan kas.

Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Prosedur pengeluaran kas pada perusahaan umumnya telah melalui proses otorisasi oleh pejabat yang berwenang sebelum dana dikeluarkan. Setiap transaksi pengeluaran kas juga didukung oleh dokumen pendukung seperti kwitansi atau bukti pembayaran lainnya. Untuk pengeluaran kas dalam jumlah kecil, perusahaan menggunakan sistem dana kas kecil dengan metode imprest system, sehingga saldo kas kecil selalu tetap setelah dilakukan pengisian kembali. Meskipun demikian, kelemahan yang sama juga ditemukan dalam sistem pengeluaran kas, yaitu masih adanya perangkapan tugas pada bagian kasir yang menangani fungsi kas sekaligus fungsi akuntansi. Selain itu, kas yang berada di perusahaan maupun dalam perjalanan belum diasuransikan sehingga masih terdapat potensi risiko kerugian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Gunung Sari Indonesia Kantor Penjualan Medan belum sepenuhnya optimal.

Beberapa prosedur pengendalian telah dilaksanakan dengan baik, seperti penggunaan dokumen transaksi yang terotorisasi, pencatatan transaksi yang didukung dokumen pendukung, serta penyetoran kas ke bank secara rutin. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian intern, terutama terkait dengan tidak adanya pemisahan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi. Selain itu, kas dalam perjalanan dan petugas yang menangani kas juga belum mendapatkan perlindungan asuransi.

Daftar Pustaka

- Farida, A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Advertising Abadi. 1, 1–12.
- Hardianti, G., & Suhardi. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Boom Motorist. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi 6(1), 773–779.
- Husna, G. A., Hidayati, K., Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo. UBHARA Accounting Journal. 1, 179–185.
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt . Pou Yuen Indonesia.
- Pratiwi, N. P. A. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Karya Manajemen Solusindo. *Hita Akuntansi dan Keuangan*. 3(4), 141-149.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

-60.